

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Daur Hidup Mahluk Hidup melalui Metode *Inquiry*

Sulastrⁱ*, Devita Cahyani Nugraheny, Ilmi Noor Rahmad

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*sulastrⁱwibowo31@gmail.com

Abstract

The results showed that in the first cycle of the three indicators of interest in learning had a significant increase after the use of the inquiry method. Attention in teaching and learning activities in cycle I, the average is 17.05 then increased in cycle II to 30.68 and in cycle III increased to 90.91. Participation in teaching and learning activities in cycle I was 1.51 then increased to 19.69 and increased again to 83.33 in cycle III. The feeling of being happy about teaching and learning activities in cycle I was 4.54 in cycle II increased to 24.24, then in cycle III it increased again to 89.39. The results of the Study Interest Questionnaire showed positive results. In the pre-cycle the interest in learning averaged only 52.68, then increased in the first cycle to 61.41, in the second cycle it increased to 67.64 and in the third cycle it increased again to 90.14. From the research results it can be concluded that the application of the Inquiry method can increase the interest in learning science class IV students at SDT YASPEN Tugu Ibu 2 Depok.

Keywords: interest in learning science, inquiry method.

PENDAHULUAN

Pelajaran IPA sebagai salah satu pelajaran yang diujikan secara nasional perlu ditingkatkan mutu pelajarannya. Pemerintah telah banyak melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, termasuk didalamnya pendidikan IPA. Bentuk usaha pemerintah terwujud melalui penyempurnaan kurikulum setiap periode waktu tertentu. Cara berfikir siswa usia sekolah dasar masih dalam bentuk konkret. Materi IPA yang disampaikan guru akan lebih mudah dimengerti jika dilakukan dengan bantuan alat peraga dan eksperimen. Anak akan antusias dan lebih berminat jika cara penyampaian guru menarik dan menyenangkan. Minat adalah salah satu variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Penerapan metode *inquiry* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, karena dalam strategi ini, guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa (Yuni dkk., 2019). Dalam metode ini, siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga siswa dapat menemukan hasil jawabannya melalui bahan dan alat peraga yang sudah disediakan oleh guru (Solichah, 2014). Oleh sebab itu guru harus mempunyai kreativitas ekstra menyiapkan alat atau media peraga terkait materi yang akan disampaikan (Yuni dkk., 2018).

Media peraga sebagai pendukung guru saat KBM tentunya membuat siswa jadi senang belajar IPA, jika siswa senang belajar IPA maka dapat dipastikan minat

belajar terhadap pelajaran IPA tentu meningkat (Azimi dkk., 2017). Dengan bantuan media peraga sangat membantu siswa yang masih berpikir konkrit untuk memudahkan mereka memahami materi yang disampaikan guru (Hutauruk & Simbolon, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pada siswa sekolah dasar yaitu, mengapa minat belajar IPA siswa rendah? metode apa yang dipergunakan guru dalam pembelajaran IPA? Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menurut Arikunto (2013) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya: (1) Observasi, observasi yang dilakukan berupa observasi partisipatif, yaitu peneliti atau pengamat menjadi bagian dari objek penelitian yang diamati. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (2) tes, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi, maka peneliti mengadakan tes hasil belajar pada tiap akhir siklus. (3) wawancara, untuk melengkapi data, penulis juga mengadakan wawancara dengan guru-guru. (4) dokumentasi, merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis suatu dokumen atau media tertulis lainnya (Arikunto, 2010). Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dikumpulkan serta diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa kelompok pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah selama pandemi Covid-19, yakni sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara penuh dan memanfaatkan berbagai platform pendidikan daring, sekolah yang masih menerapkan semi daring, yang mana tugas dikirim melalui aplikasi pesan dan tidak ada interaksi langsung, dan yang tidak memiliki akses internet, listrik, maupun televisi. Dengan segala keterbatasan yang ada SD Tugu Ibu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara semi daring. Guru berinteraksi melalui whatsapp dengan bantuan orang tua siswa dan siswa.

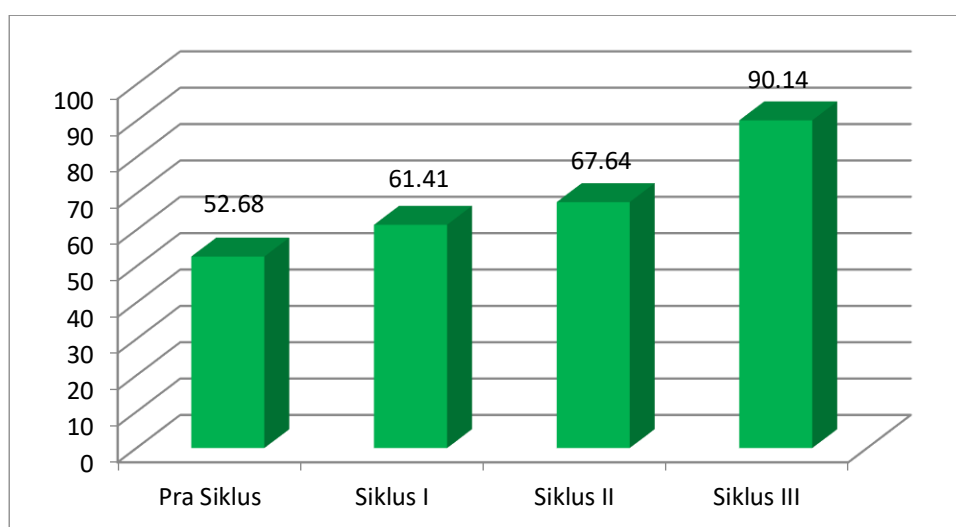
Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran daring berbantuan classroom meet dan video call. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode *inquiry* terhadap minat belajar IPA siswa. Penilaian keberhasilan penerapan metode *inquiry* terhadap minat belajar meliputi beberapa aspek penilaian yaitu praktik pembelajaran oleh guru, sikap belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan tentang minat belajar siswa disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, II, dan III

Tindakan	Rata-rata Minat Belajar	Kategori
Pra Siklus	52.68	Rendah
Siklus I	61.41	Sedang
Siklus II	67.64	Sedang
Siklus III	90.14	Tinggi

Peningkatan minat belajar siswa setelah dilakukan penerapan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* digambarkan dalam grafik dibawah ini.



Grafik 1. Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, II, dan III

Hasil penelitian yang dijabarkan diatas menunjukkan adanya perubahan yang positif terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran per siklus nya. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila 80% minat belajar siswa masuk dalam kategori tinggi. Penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV di SDT Yapen Tugu Ibu II Depok. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto (Wahyudin, Sutikno & Isa, 2010). *Inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006; Damayanti, 2015). Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode *inquiry* memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan, metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan

diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Cara berfikir siswa usia sekolah dasar masih dalam bentuk konkret. Materi IPA yang disampaikan guru akan lebih mudah dimengerti jika dilakukan dengan bantuan alat peraga dan eksperimen atau pengamatan secara langsung seperti metode inquiry ini.

KESIMPULAN

KBM daring dengan metode *inquiry* yang diaplikasikan ini disesuaikan dengan masa covid-19. Tentunya memerlukan dukungan dan pendampingan orang tua. Metode *Inquiry* dengan bantuan media pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran IPA, karena mendekatkan siswa pada kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan, penggunaan metode *inquiry* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas 4 di SD Tugu Ibu Depok.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azimi, A., Rusilowati, A., & Sulhadi, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 2(2), 145-157.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, I. (2015). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1-12.
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 121-129.
- Solichah, I. (2014). Alat peraga untuk pelajar tunarungu: Penggunaan bentuk dua dimensi bangun datar pada siswa tunarungu. *Media Guru*.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudin, W., Sutikno, S., & Isa, A. (2010). Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1), 58,62.
- Yuni, Y., Alghadari, F., & Wulandari, A. (2019). Gender reviewed mathematical intuition at 7th grade students through open-ended based-inquiry learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1), 012080.
- Yuni, Y., Darhim, D., & Turmudi, T. (2018). Peningkatan Berpikir Intuisi dan Penalaran Matematis melalui Pembelajaran Inquiry Berbasis Open-Ended. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 107-126.